

## Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Audiovisual pada Kelas X SMA 2 Magetan

Nurul Latifah Munawaroh

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; nurullathifah.cuiy@gmail.com

Received: 05/05/2023

Revised: 23/06/2023

Accepted: 18/07/2023

### Abstract

This study aims to develop Teaching Materials for Islamic Religious Education Based on Audiovisual Media in class X at SMA Negeri 2 Magetan with honesty material, and to find out how the level of validity, practicality and effectiveness of these teaching materials is. The use of this media is very helpful for teachers in the teaching and learning process in class, not only that but the media is also an integral part of a teaching and learning activity. This research was conducted using a 4-D model consisting of definition, design, development, and deployment. Which was modified to 3-D with three stages, namely defining, designing, and developing which were carried out for students in class X IPA 7. The research instruments used were media validation sheets, student response questionnaires and tests. learning outcomes and data are then analyzed using descriptive analysis. The implication of this research is for educators, it can help in teaching Islamic Religious Education material more easily and more effectively. In addition, educators are more helpful in activating students to engage in learning. For students, it can make it easier to understand Islamic Religious Education material more interestingly. And for future researchers to provide more theories from experts regarding media.

### Keywords

Islamic education; audiovisual; media

### Corresponding Author

Nurul Latifah Munawaroh

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; nurullathifah.cuiy@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Al-Quran dalam berbagai ayat telah banyak menjelaskan begitu pentingnya manusia mengambil pelajaran dari berbagai kejadian. Artinya berbagai kejadian dan peristiwa yang mengiringi derap langkah manusia harus dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang berharga agar manusia selamat dan aman dalam kehidupannya. Oleh karena itu Allah swt telah menurunkan al-Quran sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa di dalamnya terdapat sumber pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, sebagaimana firmanNya dalam QS. Ali-Imran/3: 138. sebagai berikut :

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

*Al Quran ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.*

Ayat ini menjelaskan bahwa kitab al-quran ini berisi sumber pembelajaran yang begitu banyak dan orang yang beriman tidak perlu kesempitan untuk membacanya agar dapat memberi peringatan



sekaligus menjadi bahan pembelajaran. Berbagai pelajaran yang terdapat dalam kandungan al-quran harus menjadi model dan memaknai berbagai praktek pembelajaran yang diselenggarakan saat ini. Dengan demikian, penelitian tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci al-quran harus terus digalakkan sehingga hasilnya dapat dijadikan referensi utama dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam juga perlu ada kemajuan dengan melakukan inovasi yaitu dengan mengembangkan bahan ajar yang berbasis media sebagai sumber belajar, dalam hal ini media juga merupakan salah satu bagian dari sistem pembelajaran, bahkan lebih khusus lagi dapat dikatakan sebagai bagian integral dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai bagian integral pembelajaran, karena kedudukan media tidak dapat dipisahkan dan berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan kata lain bahwa pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya bantuan media pembelajaran.

Mungkin tidak seorang pun baik dari kalangan pebelajar, pembelajar, dan pengelola pembelajaran maupun pengembang pembelajaran yang menganggap bahwa bahan ajar tidak begitu penting untuk didesain dan dikembangkan. Mereka semua berkayakina bahwa salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah tersedianya bahan pembelajaran. Namun, kenyataannya seolah berkata lain, dimana ketersediaan bahan pembelajaran masih sangat terbatas apalagi jika dibandingkan dengan penbembangan bahan pembelajaran cetak, produk teknologi audio, visual, video, dan system jaringan yang dikembangkan dinegara-negara maju.

Hal penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi. Fenomena ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk "materi pokok". Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Dengan demikian perlu disikapi bahwa bahan ajar ini sangat penting untuk di implementasikan oleh seorang guru sebagai tanggung jawab yang harus dipenuhi, bukan hanya sekedar mengajar, tapi juga mampu mendidik dan memiliki kreatifitas yang tinggi untuk mengembangkan bahan ajar.

Sehubungan dengan itu, maka perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pengembangan bahan ajar untuk membantu guru agar mampu memilih materi pembelajaran atau bahan ajar dan memanfaatkan dan mengembangkannya dengan tepat. Rambu-rambu yang dimaksud antara lain berisikan konsep dan prinsip pemilihan materi pembelajaran, penentuan cakupan, urutan, kriteria dan Langkah-langkah pemilihan, perlakuan/treatment, materi pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan agama Islam tentunya memegang peranan penting dalam mencegah remaja jatuh dalam pergaulan bebas. Oleh karena itu, kajian ini akan menganalisis Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Audiovisual Pada Kelas X SMA 1 Magetan.

## 2. METODE

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan alasan karena sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Penelitian dan pengembangan adalah rangkaian proses atau langkah dalam rangka bagaimana mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada agar mampu dapat dipertanggungjawabkan. Pengembangan bahan ajar Pendidikan agama islam berbasis media audiovisual yang dilakukan pada materi kejujuran untuk tingkat SMA/MA. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut. Pemilihan penelitian dan pengembangan didasari oleh tujuan untuk menghasilkan bahan ajar berbasis media audiovisual yang memiliki kelayakan guna terciptanya pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan

Model pengembangan yang dipilih adalah model pengembangan 4D untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama islam Berbasis Media Audiovisual dengan alasan karena dianggap lebih rinci dan sistematis. Model 4D (Four D) ini kembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S.Semmel, yang

terdiri dari 4 tahap utama yaitu: Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan), Disseminate (penyebaran). Namun dalam hal ini menimbang keterbatasan waktu, biaya, dan penelitian ini hanya merupakan tugas akademik, maka penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap develop saja atau desain penelitiannya berubah menjadi 3D yaitu Define, design, develop.

#### 1. Tahap Pendefinisian (Define)

Pada tahap ini dilakukan observasi, telaah kurikulum dan analisis kebutuhan pada tahap ini terdapat 3 langkah pokok, yaitu: (a) analisis awal, (b) analisis peserta didik (c) analisis materi (d) analisis tujuan pembelajaran. Hasil dari tahap ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang bahan ajar berbasis media audiovisual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 2. Tahap perancangan (Design)

Tahap ini bertujuan untuk merancang desain bahan ajar Pendidikan agama Islam berbasis media audiovisual (prototype I). Tahap ini terdiri dari lima langkah, sebagai berikut.

- a. Pemilihan Media
- b. Pemilihan format
- c. Penyusunan tes acuan
- d. Merancangan instrumen pengumpulan data
- e. Membuat rancangan awal produk yang akan dikembangkan

#### 3. Tahap Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni: (1) penilaian ahli (expert appraisal) yang diikuti dengan revisi, (2) uji coba pengembangan (developmental testing). Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

##### a. Penilaian Ahli (expert appraisal)

Perangkat pembelajaran yang telah dibuat yaitu prototype I yang telah dihasilkan pada tahap perancangan, selanjutnya akan dilakukan penilaian oleh para pakar/ahli (validator) yang berkompeten untuk menilai dan menelaah bahan Ajar Pendidikan Agama Islam berbasis audiovisual dengan materi mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian tersebut dan memberikan kontribusi atau saran, guna untuk penyempurnaan prototype I. Langkah penafsiran ahli antara lain adalah validasi isi dan validasi desain. Setelah media dan materi pembelajaran yang telah di revisi maka diperoleh bahan ajar berbasis media audiovisual pembelajaran prototype II.

##### b. Uji Coba Pengembangan (developmental testing)

Ujicoba lapangan dilakukan untuk memperoleh masukan secara langsung baik berupa respon, reaksi, komentar peserta didik, terhadap perangkat pembelajaran yang telah disuse atau dirancang. Perangkat pembelajaran yang telah direvisi, selanjutnya di ujicobakan pada kelas X IPA di SMA 1 Magetan yang hanya dilakukan dengan terbatas yaitu hanya satu kelas saja. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan masukan atau saran dari peserta didik dan guru.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Audiovisual**

Hasil akhir produk dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbentuk audiovisual materi kejujuran. Pembuatan media audiovisual telah melalui tahap 1) Pendefinisian (Define) 2) desain (design), 3) pengembangan (development).

Penelitian dan pengembangan media pertama kali dilakukan dengan tahap analisis. Tahap analisis dilakukan dengan analisis kebutuhan siswa. Tahap desain meliputi kegiatan merancang indikator pembelajaran, merancang prototype I, merancang skenario pembelajaran dan merancang evaluasi hasil belajar. Pada tahap pengembangan dilakukan kegiatan materi dalam bentuk power point telah dirancang pada tahap desain, kemudian di validasi oleh tim ahli media dan revisi. Setelah direvisi dan sudah layak digunakan maka dilakukan uji coba produk yang dikembangkan langsung dalam suasana nyata yakni dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas X IPA. Pada tahap ini, diperoleh

data kepraktisan media melalui angket respon peserta didik yang diberikan setelah penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran. Terakhir, pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis sehingga dihasilkan data hasil belajar peserta didik untuk mengetahui keefektifan bahan ajar Pendidikan agama islam berbasis media audiovisual yang telah dikembangkan.

#### **Tingkat Kevalidan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Audiovisual**

Validasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media audiovisual untuk diterapkan di kelas. Setelah media audiovisual pada materi kejujuran diproduksi, langkah selanjutnya adalah divalidasi oleh validator media untuk mengetahui tingkat kelayakan media tersebut. Penilaian meliputi aspek tampilan dan aspek bahasa.

Setelah melalui tahap desain, diperoleh prototype I. Prototype I kemudian direvisi berdasarkan masukan-masukan dari validator ahli serta dosen pembimbing, maka diperoleh Prototype II. Berdasarkan hasil validasi prototype II yaitu nilai rata-rata kevalidan media prototype II yang diberikan oleh dua orang validator media adalah 3,60 yang berada pada kategori sangat valid.

#### **Tingkat Kepraktisan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Audiovisual**

Tingkat kepraktisan media diperoleh dari angket respon peserta didik terhadap media audiovisual. Hasil penilaian peserta didik terhadap kepraktisan media audiovisual yang dikembangkan rata-rata hasil penilaian siswa menggunakan angket respon peserta didik adalah 3.68 dengan 100% yang memberi respon positif.

Praktisnya media audiovisual dikembangkan ditunjang oleh kemudahan dalam menggunakan media tersebut. Selain itu, media yang dikembangkan mudah untuk dibuat oleh guru. Meskipun pada penelitian ini, pembuatan media dilakukan dengan menggunakan aplikasi poowton, tidak menutup kemungkinan guru juga dapat membuat media serupa. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

#### **Tingkat Keefektifan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Audiovisual**

Data mengenai tingkat keefektifan media audiovisual pada materi kejujuran ditentukan dengan melihat hasil tes siswa setelah menggunakan media Audiovisual. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan. Peserta didik dapat dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai lebih besar dari nilai KKM (Nilai  $\geq$  KKM). Nilai KKM pada materi jujur adalah 75. Pembelajaran dikatakan berhasil secara klasikal jika minimal 80% siswa mencapai nilai tuntas. Rata-rata hasil tes siswa adalah 83. Persentase hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 6% tidak tuntas sedangkan sisanya 94% siswa mencapai nilai tuntas.

#### **4. KESIMPULAN**

Cara mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis audio visual yaitu menggunakan model pengembangan perangkat pembelajaran four-D melalui 4 tahapan define, design, develop dan disseminate. Namun dimodifikasi menjadi 3D atau define, design, dan develop. Pelaksanaan pengembangannya dimulai dengan tahap pendefinisian terdiri atas analisis awal, analisis materi, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Kedua tahap perancangan terdiri atas penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan menghasilkan rancangan awal. Selanjutnya tahap pengembangan yang terdiri atas validasi ahli materi dan bahan ajar dan uji pengembangan.

## REFERENSI

- Aan Hasanah, Pengembangan Profesi Guru (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 152- 153
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Cet. I; Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1997). h. 91
- Bustang Buhari, "Four-D Model (Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran dari Thiagarajan, dkk)", Blog Bustang Buhari. <http://bustangbuhari.wordpress.com/2011/08/25/four-d-model-model-pengembangan-perangkat-pembelajaran-dari-thiagarajan-dkk/>
- Daryanto, Media Pembelajaran, (Cet. I; Yogyakarta: 2013). h. 4
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya (Madina Quran, Rajawali Raya: 2016), h. 67
- Fakhrurozi dan Bambang Irawan, Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam, (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010), h. 11-12
- Hamid Darmadi, Kemampuan Dasar Mengajar, (Cet. II; Bandung: ALFABETA, 2010). h. 211-212
- Khalifah Mustami, Metodologi Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2013), h. 2-3
- Mahmud Junaedi, Filsafat Pendidikan Islam, (Cet. I; Indonesia; Kencana, 2017), h. 239
- Mohammad Syarif Sumatri, Strategi Pembelajaran, (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 217
- Muhammad Rahman dan Sofan Amri, strategi dan desain pengembangan system pembelajaran (Cet.I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 214-217
- Muhammad Yaumi, Desain Pembelajaran Efektif, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 169.
- Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (Cet.I; Semarang: Pusaka Rizki Putra,2002), h. 171- 176
- Punaji Setyosari Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (Cet. V; Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2016), h.279.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, Strategi Belajar Mengajar, (Cet. I; Rineka Cipta, Jakarta: 1996), h. 136-137
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 232-234
- Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan bagi pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, ed. Titik Triwulan Tutik (Jakarta: Kencana, 2010), h. 206
- Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan, (Cet. III; Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 129-130
- Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam h. 89

